

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SUB TEMA 1 RUKUN DALAM PERBEDAAN

Yulia Febliana Manurung¹, Osco Parmonangan Sijabat², Desi Sijabat³

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar, Indonesia

Email: osco.sijabat@uhnnp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the mastery learning learning model to improve student learning outcomes in sub-theme 1 pillars in difference. The type of research used is quantitative with an experimental research method in the form of a Pre-experimental Design type of One Group Pretest-Posttest Design. The population in this study was the entire class, the sample in this study were 26 students from SD Negeri 122371 Pematang Siantar. With the sampling technique using purposive sampling technique. Based on data analysis in the Kolmogorov Smirnov Normality test, One Way Anova Homogeneity, the Simple Paired Test Hypothesis and N-Gain. The results in this study have an influence on learning outcomes before treatment and after using the mastery learning model treatment. So it is obtained from the average value of student learning outcomes on the pretest data value of 52.00 on the posttest data value of 79.69 and on the N-gain value of 0.56 in the medium category. With the analysis of hypothesis testing, t_{count} is greater than t_{table} $10.403 > 2.604$, meaning that H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded that there is a significant influence on the mastery learning model.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Model, Mastery Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *mastery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada sub tema 1 rukun dalam perbedaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen bentuk *Pre-experimental Design* jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas ini sampel dalam penelitian ini 26 siswa SD Negeri 122371 Pematang siantar. Dengan tehnik Pengambilan sampel menggunakan tehnik Purposive sampling. Berdasarkan analisis data dalam uji Normalitas kolmogorov smirnov, Homogenitas One Way Anova, Hipotesis simple paired test dan N-Gain. Hasil dalam penelitian ini terdapat pengaruh terhadap hasil belajar sebelum perlakuan dan sesudah menggunakan perlakuan model *mastery learning*. Maka diperoleh dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada nilai data pretest sebesar 52.00 pada nilai pada nilai data posttest sebesar 79,69 dan pada nilai N-gain sebesar 0,56 dengan kategori sedang. Dengan analisis uji hipotesis t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $10,403 > 2,604$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan pada model pembelajaran *mastery learning*.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Mastery Learning*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mengubah pikiran, sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan seseorang melalui pengajaran yang ada di pendidikan dasar, sekolah menengah dan pendidikan perguruan tinggi. Karena pendidikan juga dapat mengalami perubahan dalam diri sendiri, meningkatkan kemampuan intelektual, kemampuan emosi dalam menghadapi berbagai hal, inilah sebabnya pendidikan sangat perlu diarahkan untuk membentuk kepribadian manusia. Pendidikan juga dapat menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui sekolah, baik yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat. Hal ini menjadi usaha untuk membina kepribadian manusia baik dibagian rohani dan

jasmani karna pendidikan menjadi tuntutan hidup mulai dari kecil hingga dewasa dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang. pendidikan juga dapat membawa kesejahteraan kearah kualitas hidup yang sebaik-baiknya melatih dan membiasakan manusia hingga potensi, bakat dan kemampuannya menjadi lebih baik dan sempurna. Maka kehidupan manusia dengan lingkungan saling berkaitan dan saling menunjang untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri dengan begitu manusia sangat memerlukan pendidikan untuk mempersiapkan suatu tingkat dimana mereka mampu bertanggung jawab dalam masalah yang akan terjadi, baik terhadap dirinya, orang lain dan lingkungan. Menurut Tambunan Janwar (2019) Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang rentan dilakukan dalam kehidupan manusia karena di mana dan kapanpun didunia ini terdapat upaya pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu membentuk manusia. Pendidikan adalah suatu proses komunikasi manusiawi antara pendidik dengan subjek didik untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini berlangsung dalam lingkungan tertentu dengan menggunakan bermacam tindakan yang disebut alat pendidikan. Tujuan pendidikan, pendidik, subjek pendidik, alat pendidikan, dan lingkungan. Pendidikan merupakan komponen-komponen pendidikan yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan saling menunjang. (dalam Rahmayani Aprilia, dkk., 2019) pendidikan diartikan suatu proses berdasarkan pengembangan potensi individu dimana seseorang kelak akan dihadapkan pada lingkungan akan membawa perubahan tingkah laku, kekuatan spiritual, kecerdasan emosional, watak keterampilan pada diri individu hal diperlukan bagi dirinya dalam hidup bermasyarakat. Karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan harkat martabat bangsa dalam proses penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, maka dibutuhkan sebuah kurikulum pendidikan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan yang akan dicapai. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan kurikulum adalah susunan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang akan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan yang menjadi subjek pembelajaran dapat membentuk pertumbuhan sebuah kepribadian bagi siswa sehingga siswa mampu mengembangkan ide yang kreatif dalam pembelajaran dan akan mempengaruhi kualitas untuk membawa perubahan tingkah laku bagi setiap individu untuk mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai dengan memiliki motivasi sehingga dapat menuangkan idee dalam proses pembelajaran yang hendak dikembangkan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) Motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik akan tetapi setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Dengan begitu siswa yang mau belajar akan didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu seperti keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Motivasi merupakan sebagai dorongan mental yang menuntun dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Menurut Mc. Donald (dalam Sulfemi Wahyu Bagja, 2018) ada tiga elemen penting yaitu sebagai berikut : (1) Bahwa motivasi itu perubahan energi yang akan terjadi pada diri setiap individu manusia. Yaitu perubahan energi didalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. (2) Motivasi muncul dengan, rasa/*feeling* seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan hal ini menentukan tingkah laku manusia (3) Dengan adanya rangsangan dari motivasi maka timbulah perubahan. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan respons dari satu aksi, yakni tujuan. Dengan adanya dorongan/dukungan

hal ini menjadi kelayakan yang menyangkut soal kebutuhan. Disamping itu motivasi merupakan dorongan yang dapat menaikkan rasa keinginan siswa untuk berlatih mencapai hasil belajar. Melakukan usaha, membesarkan semangat dan mengarahkan kegiatan belajar bukan hanya motivasi namun untuk membentuk karakter dan belajar sampai berhasil. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (dalam Sulfemi Wahyu Bagja, 2018) Motivasi dilihat dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi sangatlah diperlukan dalam pembelajaran untuk mendorong minat belajar siswa dalam pembelajaran yang berlangsung, mendorong semangat untuk lebih aktif dalam belajar, sebagai keberhasilan belajar. Motivasi juga dapat merangsang individu untuk melakukan tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu. Dari melakukan sesuatu hingga menjadi perubahan energi dalam diri (pribadi) dan memberikan reaksi untuk mencapai tujuan. Namun dalam motivasi juga terdapat kompetensi guru untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan layak dan bertanggung jawab. Mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik.

Menurut Jajat Sudrajat (dalam Sutisna dan Widodo, 2020) Kompetensi guru merupakan suatu tindakan yang akan membentuk karakter siswa dalam landasan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Penelitian yang berkaitan dengan kompetensi dan implikasinya terhadap pendidikan atau pengajaran telah banyak dilakukan. Menurut UU RI No 14 Tahun 2005 menegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, mengajar dan mengevaluasi. Untuk mewujudkan dan menjadikan semuanya itu guru harus memiliki kompetensi agar pelayanannya bisa maksimal. Salah satu kompetensi guru yang penting adalah kompetensi perilaku atau *performance* artinya kemampuan guru dalam ketrampilan mengajar, membimbing, menilai menggunakan alat bantu pengajaran, bersosialisasi dengan siswa, ketrampilan mengembangkan materi dalam persiapan dan perencanaan mengajar. Dengan kompetensi ini, terlihat masih muncul kendala dimana masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan atau menyusun perencanaan bahan ajar. Adapun Kesimpulannya yaitu kompetensi guru merupakan pendidikan atau pengajaran yang dapat diimplikasikan dalam pembelajaran yang memberi pengajaran dalam bentuk keterampilan. Mengajak siswa belajar dan bermain sambil belajar, dalam kompetensi juga guru dapat mengkaitkan alat bantu pengajaran untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Guru diminta membentuk keterampilan siswa, pengetahuan dan perilaku serta mencakup penguasaan materi apabila guru tidak mampu memenuhi kompetensi maka akan gugur keguruannya. Menurut Nurliani (2019) Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, hingga terjadi perubahan pada setiap individu dari yang tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Menurut Moh. Surya (dalam Ma’rifah Siti Setiawati, 2018) definisi belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang terjadi untuk mengubah prinsip dalam diri seseorang, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Menurut Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono 2013) bahwa belajar adalah perilaku yang terjadi karena adanya kemauan untuk merubahnya. Pada saat orang berniat belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku seseorang

(individu) mempunyai perubahan dalam hasil belajar, baik perubahan dari pengalaman atau latihan dalam belajar, dalam belajar juga dapat pengetahuan untuk memperoleh perubahan prestasi dan tingkah laku yang baru dengan keseluruhan dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan ini relative membentuk secara permanen dalam perilaku. Belajar juga dapat memanfaatkan media sebagai sumber belajar siswa untuk memanfaatkan sarana sekolah sebagai pemicu tingkat keberhasilan belajar siswa. *Mastery Learning* merupakan keaktifan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran itu sendiri berdasarkan asumsi bahwa sebagian besar siswa dapat mencapai kemampuan belajar tingkat tinggi apabila pembelajaran ditekuni siswa dapat mencapai ketuntasan belajar dan mendapatkan kriteria tentang standart pembelajaran yang mereka capai dan apa yang mesti mereka lakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran agar menjadi efektif dan efesien. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada senin 21 juni 2022 di SD Negeri 122371 Pematang siantar merupakan salah satu satuan pendidikan formal yang ada di pematang siantar ditemukan bahwa masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang tergolong masih rendah atau belum mencapai KKM (KKM 65) terutama pada pembelajaran tematik dengan penggunaan model. Karena model yang digunakan tidak bervariasi. Hal ini salah satu faktor rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu pada bab ini dipaparkan model pembelajaran *Master Learning* (belajar tuntas) untuk mencapai hasil belajar siswa dalam kesiapan belajar. Maka peneliti mengambil langkah dalam mengatasi hasil belajar siswa melalui model *Mastery Learning* (belajar tuntas). Melalui model ini siswa akan dilatih untuk mendapatkan pemahaman dalam waktu yang telah ditentukan sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam waktu yang ditentukan baik belajar mandiri tanya jawab dan kerja kelompok bersama teman sebaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode Eksperimen. Metode ini disebut sebagai eksperimen karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian eksperimen adalah yang diberi perlakuan (*treatment*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Designs* bentuk *One-group Pretest-Posttest Design* untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa (Sugiyono, 2017). Penelitian terdiri atas satu kelas, yaitu kelas eksperimen Dalam materi belajar yang sama, kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning*. Penelitian ini dilakukan di semester ganjil pada tahun ajaran 2022/2023 membutuhkan waktu penelitian selama kurang lebih dua bulan. Penelitian mengambil sampel kelas VI-B SD Negeri 122371 Pematang siantar yang berjumlah 26 siswa. Instrument yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tes diawal dan diakhir, yang terdiri dari 30 butir pilihan ganda. Analisis data dilakukan dengan tehnik statistik yaitu menggunakan uji Normalitas Data, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis, dan Uji N-Gain. Dalam uji ini peneliti menggunakan data nilai pretes dan posttest hasil belajar siswa pada tema 2 sub tema 1 Rukun dalam Perbedaan dari kelas eksperimen. Peneliti melakukan dengan bantuan aplikasi SPSS Ver 22. Statistic hasil menggunakan aplikasi SPSS Ver. 22

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pretest dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 1. Nilai Pretest

No	Nama Peserta Didik	Pretest	Keterangan
1	Christy tiomora. S	60	Tidak Tuntas
2	Cinta Laura. M	44	Tidak Tuntas
3	Lovly Hasibuan	52	Tidak Tuntas
4	Martha Agustine. P	44	Tidak Tuntas
5	Mei Faulina	48	Tidak Tuntas
6	Mei Rita	72	Tuntas
7	Mourien Yohana. S	60	Tuntas
8	Muhammad yuda	52	Tidak Tuntas
9	Naomi c. Siahaan	40	Tidak Tuntas
10	Nasib N. Simanjuntak	76	Tuntas
11	Natalyn Yesika. G	72	Tuntas
12	Novia s. girsang	48	Tidak Tuntas
13	Patrick	36	Tidak Tuntas
14	Raka Pratama. H	56	Tidak Tuntas
15	Revano immanuel	56	Tidak Tuntas
15	Reymound sinaga	44	Tidak Tuntas
17	Richard V.S.Butarbutar	48	Tidak Tuntas
18	Rino aprillio Sihombing	72	Tuntas
19	Rizal	64	Tidak Tuntas
20	Samuel	32	Tidak Tuntas
21	Sri Devi. A. S	52	Tidak Tuntas
22	Thersia S.P. Saragih	52	Tidak Tuntas
23	Togi cristine j.panjaitan	48	Tidak Tuntas
24	Trisa Anastasya. W	28	Tidak Tuntas
25	Wardi Hendra Manalu	40	Tidak Tuntas
26	Yobel	56	Tidak Tuntas
Jumlah		1352	
Rata-rata		52.00	
Nilai tertinggi		76	
Nilai terendah		28	

Data pada tabel diatas, Nilai Pretest diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada pretest sbesar 52.00 sebelum menggunakan perlakuan nilai tertinggi 76, nilai terendah 28.

Tabel 2. Nilai Posttest

No	Nama Peserta Ddik	Posttest	Keterangan
1	Christy tiomora. S	84	Tuntas
2	Cinta Laura. M	72	Tuntas
3	Lovly Hasibuan	80	Tuntas
4	Martha Agustine. P	84	Tuntas
5	Mei Faulina	88	Tuntas
6	Mei Rita	92	Tuntas
7	Mourien Yohana. S	88	Tuntas
8	Muhammad yuda	84	Tuntas
9	Naomi c. Siahaan	80	Tuntas
10	Nasib N. Simanjuntak	96	Tuntas

11	Natalyn Yesika. G	92	Tuntas
12	Novia s. Girsang	80	Tuntas
13	Patrick	80	Tuntas
14	Raka Pratama. H	72	Tuntas
15	Revano imanuel	92	Tuntas
16	Reymound sinaga	72	Tuntas
17	Richard V.S.Butarbutar	84	Tuntas
18	Rino aprillio Sihombing	60	Tidak Tuntas
19	Rizal	72	Tuntas
20	Samuel	64	Tuntas
21	Sri Devi. A. S	80	Tuntas
22	Thersia S.P. Saragih	64	Tidak Tuntas
23	Togi cristine j.panjaitan	72	Tuntas
24	Trisa Anastasya. W	76	Tuntas
25	Wardi Hendra Manalu	92	Tuntas
26	Yobel	72	Tuntas
Jumlah		2072	
Rata-rata		79.69	
Nilai Tertinggi		96	
Nilai Terendah		60	

Pada table diatas dapat dilihat secara nyata bahwa rata-rata sebesar 79,69 dari hasil posttest, nilai tertinggi 96, nilai terendah 60 sehingga terdapat peningkatan nilai di SD Negeri 122371 Pematang Siantar setelah melakukan perlakuan model pembelajaran *Mastery Learning*. Hasil output uji normalitas menggunakan SPSS Ver 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

No	Perhitungan Hasil Belajar	Nilai Sig	α (taraf nyata)	Keterangan
1	Pretest	0,20	0,05	Normal
2	Posttest	0,20	0,05	Normal

Berdasarkan nilai signifikansi prettest dan posttest pada tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas pada Prettest dan posttest nilai sig. (0,20 > taraf nyata 0.05 maka H_0 diterima sehingga data berdistribusi normal. Sehingga dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov smirnov* dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest memiliki sebaran data berdistribusi normal. Berikut ini hasil Uji Hipotesis pretest dan posttest berdasarkan hasil Uji t dalam aplikasi SPSS Ver.22

Tabel 4. Hasil Uji-t

No	Variabel	t.hitung	t.tabel	Keterangan
1	Pretest sebelum perlakuan dan posttest sesudah Perlakuan	10.403	2,604	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0 ditolak dan H_a)

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 10.403 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10.403 > 2,064$, maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *mastery learning* terhadap hasil belajar siswa.

Uji N-gain untuk mengetahui selisih nilai pretest dan posttest apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara pretest sebelum menggunakan model pembelajaran *mastery learning* dan posttest sudah menggunakan model pembelajaran *mastery learning*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Belajar tuntas (*mastery learning*) adalah suatu pencapaian penguasaan setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun kelompok atau dengan kata lainnya apa yang hendak dipelajari siswa dapat dikuasai sepenuhnya dari penjelasan tersebut. Jadi, pembelajaran tuntas (*mastery learning*) merupakan pembelajaran yang dapat membuat perkembangan siswa menguasai secara tuntas seluruh standart kompetensi maupun kompetensi dasar pada mata pelajaran tertentu. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai data pada peningkatan hasil belajar tuntas (*mastery learning*) disekolah SD Negeri 122371 Pematang Siantar dapat dilihat dari perolehan nilai hasil belajar siswa dan suasana pembelajaran didalam kelas sehingga dapat memberi semangat yang cukup kuat terhadap meningkatnya mutu proses pembelajaran siswa yang terlaksanakan. Maka dari itu pembelajaran menggunakan model *mastery learning* (belajar tuntas) hal ini berpengaruh karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan juga dapat meningkatkan hasil belajar yang signifikan. Dari penelitian terdahulu yang saya lihat dari

1. Alia uswah “meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *mastery learning*” 50% peserta didik mencapai nilai diatas KKM.
2. Perthami Ni wayan” model pembelajaran *Mastery learning* dengan strategi tutor sebaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPA” setelah data dikumpulkan melalui instrument tes prestasi belajar model *mastery learning* dengan tutor sebaya dalam melaksanakan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Dengan menguji analisis data berbantuan aplikasi SPSS Ver 22 Uji normalitas menggunakan rumus kolomogorof smirnov menunjukkan uji normalitas pretest nilai Sig. (0,20) > 0,05 maka H_0 diterima sehingga data berdistribusi normal sedangkan posttest nilai sig. (0,20) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest memiliki sebaran data berdistribusi normal. Uji homogenitas dengan One Way Anova digunakan untuk mengetahui beberapa varian dalam populasi yang akan dapat diklarifikasi sama atau tidak. Pada hasil hitung uji homogen pretest dan posttest menunjukkan nilai taraf nyata sebesar 0,34 > 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa varian dapat dikatakan homogen lalu pada uji hipotesis (paired sampel test) dapat dilihat hasil rata-rata pretest adalah sebesar 52.00 dan posttest sebesar 79,69 dan selisih rata-rata pretest dan posttest sebesar 27.692 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 10,403 > 2,604 maka H_0 ditolak dan H_a diterima hingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan anatara hasil belajar pada pretest dan posttest. dengan nilai N-gain berbantuan aplikasi SPSS VER.22 dapat dilihat bahwa data pretest dan posttest memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,56 hal ini dapat dikatakan sedang pada peningkatan hasil belajar siswa artinya terdapat pengaruh signifikan

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan Hasil penelitian pada sekolah SD Negeri 122371 Pematang

Siantar dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) terhadap hasil belajar tema 2 sub tema 1 pada siswa kelas VI SD. Hal ini akan dapat dilihat dari hasil analisis data yang telah diperoleh dari rata-rata hasil pretest adalah 52.00 dan rata-rata nilai pada posttest adalah 79.69 hal ini dapat dikatakan cukup efektif pada peningkatan hasil belajar siswa. Demikian juga berdasarkan hasil uji “t” menggunakan bantuan aplikasi SPSS “paired sample t test) diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $10,403 > 2,604$. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima dan (H_o) hipotesis nol ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa model pembelajaran *mastery learning* layak digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang signifikan pada tema 2 sub tema 1 rukun dalam perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi. Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono, (2013). *Belajar & Perkembangan*, Ed.5. Jakarta: PT. Rineka
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). Eds Revisi: *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta.
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Komariah, E. “Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning (Belajar Tuntas) Di Kelas Vii Mts Al-Hajar.” JPG: JURNAL PENELITIAN GURU FKIP UNIVERSITAS SUBANG 1.02 (2018): 280-295.
- Laksana, A. P., & Hadijah. H. S. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 1-7.
- Larasati, Z., Hartatik, S., & Rahayu, D. W. (2020). Pendekatan Mastery Learning Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 136-144.
- Maâ, S. (2018). Telaah Teoritis : Apa Itu Belajar.?Helper : *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1), 31-46.
- Marlina, Yetni. “Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Guided Discovery dalam Materi Kerja sama pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan.” *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)* 3.1 (2021): 53-60
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9-15.
- Perthami, N. W. (2020). Model Pembelajaran Mastery Learning dengan Strategi Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 10(2), 98-108.
- Rahmayani, Aprilia, Joko Siswanto, and Muhammad Arief Budiman. “Pengaruh Model Pemnbelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Mediavideo Terhadap Hasil Belajar.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3.2 (2019): 246-253.

- Setiawan, B., Pramulia, P., Kusmaharti, D., Juniarso, T., & Wardani, S. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Daring di SDN Margorejo I Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. *Manggali*, 1(1), 46-57.
- Setiawan, E. (2018). *Pembelajaran Tematik Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Erlangga.
- Siregar, Nurliani. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. ed.2. P.Siantar: Universitas HKBP Nommensen.
- Sri, Endang, W. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, D. (2017). Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. ed.25. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor." (2019).
- Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 58-64.
- Tambunan, Janwar. (2019). *Perkembangan Peserta Didik*. ed.10. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Uswah, Alia. Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 2022, 3.1: 19-30